

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti. Dengan penelitian kuantitatif dapat diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan variabel yang diteliti.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat logis, sistematis dan teliti dalam mengontrol semua variabel luar yang akan mempengaruhi jalannya eksperimen.<sup>2</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan sebuah percobaan terhadap suatu kelompok yang diberi sebuah perlakuan tertentu. Pada penelitian ini pengaruh yang dilihat adalah model pembelajaran ETH terhadap hasil belajar siswa di MI Ihyaul Ulum Sukodono.

Penelitian ini menggunakan bentuk *pre-eksperimental design type one group pretest-posttest*, dimana sebelum di berikan sebuah perlakuan /*treatment*, siswa lebih dulu memberikan sebuah *pretest* kepada siswa. Dari *pretest* ini nantinya hasil dari sebuah perlakuan akan dapat diketahui secara akurat setelah adanya *posttest* yang diberikan setelah perlakuan/*treatment*. Hal ini merupakan perbandingan proses sebelum diberikan dan setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak (random).

**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

Keterangan :

- O<sub>1</sub> = Nilai pretest (Sebelum dilakukan model *Everyone Is A Teacher Here*)
- X = Model *Everyone Is A Teacher Here*
- O<sub>2</sub> = Nilai posttest (setelah dilakukan model *Everyone Is A Teacher Here*)

---

<sup>1</sup> Raka Hermawan Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 105.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober dan berakhir pada bulan maret tahun ajaran 2022/2023. Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah MI Ihyul Ulum Sukodono yang terletak di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penelitian ini di laksanakan mulai bulan September 2022 – Juni 2023.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang menjadi pusat dan sumber penelitian yang akan diambil datanya. Menurut Margono, populasi adalah kumpulan data yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam konteks dan waktu tertentu. Subjek penelitian dapat berupa orang, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dll.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan manusia, hewan, tumbuhan, atau peristiwa yang mempunyai keunggulan untuk dibuat sebagai penelitian dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 20 siswa. Jadi, populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, benda atau kejadian yang merupakan objek dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan di ambil kesimpulan.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakter yang sama dengan populasi. Menurut Ibrahim dan Nana Sudjana, sampel merupakan sebagian populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi yang akan diambil. Sampel dapat diartikan sebagai perwakilan atau bagian kecil dari sebuah populasi yang akan diteliti.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sampel merupakan perwakilan atau seluruh bagian dari populasi yang mau diteliti dan ditarik kesimpulan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan sampel jenuh ini biasanya digunakan pada populasi yang relatif kecil atau kurang dari 30 orang. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 MI Ihyul Ulum Sukodono. Yang berjumlah 20 siswa dan terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

---

<sup>3</sup> Ulfah Hernaeny, *Pengantar Statistika 1*, vol. 1 (Media Sains Indonesia, 2021). 33

<sup>4</sup> Ibid.36

## **D. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data merupakan informasi yang menjadi bahan baku dari sebuah penelitian untuk diolah. Sumber data juga merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan data dari sumber data sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti tanpa adanya perantara lain. Pada penelitian ini yang merupakan sumber data primer yaitu hasil belajar siswa kelas III MI Ihyaul Ulum Sukodono.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumen – dokumen yang bersumber dari pihak sekolah MI Ihyaul Ulum Sukodono.

### **2. Jenis Data**

#### **a. Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan bisa di perhitungkan. Data pada penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk numerik.<sup>6</sup> Penelitian kuantitatif dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. Data yang diuji adalah berupa angka yaitu hasil belajar siswa Kelas III MI Ihyaul Ulum Sukodono yang menggunakan bentuk *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa untuk kepentingan penelitian.

#### **b. Data Kualitatif**

---

<sup>5</sup> Velani Arum Kusuma, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa DI MI Wachid Hasyim Bakung Udanawu Blitar,” *Skripsi - IAIN Tulungagung* (2020).

<sup>6</sup> Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).14

Data Kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa perkataan maupun tulisan serta tingkah laku seseorang yang diamati.<sup>7</sup> Data kualitatif pada penelitian ini yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada pihak sekolah terkait.

## E. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang bervariasi macamnya yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari agar memperoleh informasi dan mampu ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Pada sebuah penelitian terdapat dua macam variabel adalah variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*).

#### a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah “*Model Everyone Is A Teacher Here*”.

#### b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau variabel dependent merupakan variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat di penelitian ini adalah Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas III.

### 2. Indikator Penelitian

Indikator pada penelitian ini ada 2 variabel, yaitu indikator model ETH dan indikator hasil belajar yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 1: Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator Penelitian
Model ETH	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu membuat pertanyaan terkait materi yang dipelajari pada kertas indeks</li> <li>2. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang ada pada kertas indeks</li> </ol>

<sup>7</sup> Ibid.6

<sup>8</sup> Rafika Ulfa, “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan,” *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 344.

	<p>3. Siswa berani menyuarkan ide atau pendapatnya</p> <p>4. Siswa tidak bosan dan aktif dalam pembelajaran.</p>
<p>Hasil Belajar</p> <p>Fiqih Siswa</p> <p>Kelas III Materi</p> <p>Puasa Sunnah</p> <p>Pahala</p> <p>Melimpah</p>	<p>3.7.1 Siswa mampu menjelaskan ketentuan puasa sunnah (C1)</p> <p>3.7.2 Siswa mampu mengkategorikan jenis puasa sunnah dan niatnya (C2)</p> <p>3.7.3 Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh puasa sunnah (C2)</p> <p>3.7.4 Siswa mampu menjelaskan hukum puasa sunnah (C2)</p> <p>3.7.5 Siswa mampu menentukan hikmah puasa sunnah (C3)</p> <p>3.7.6 Siswa mampu mengurutkan hal-hal yang harus dilakukan saat melakukan puasa sunnah (C3)</p>

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>9</sup> Pada dasarnya, uji validitas mengenai ketelitian dan kelengkapan antar instrumen seperti alat ukur dengan objek yang diukur.

#### a. Validasi Ahli

Pada tahap ini, instrumen yang akan di validasi adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*). Validasi tersebut mengacu pada standar kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan keseluruhan instrumen penelitian

<sup>9</sup> Rika Melia Putri, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat," *UNISLA* (2020): 40.

akan dinyatakan valid atau tidak oleh ahli materi. Jika instrumen tersebut sudah dinyatakan valid oleh validator, maka instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Namun jika instrumen tersebut belum dinyatakan valid, maka perlu dilakukan perbaikan. Validator rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh dosen PGMI Universitas Islam Lamongan.

Validitas RPP pada penelitian ini menggunakan 1 validator atau uji coba ahli untuk mengukur tingkat kevalidan RPP menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi Kelayakan

$\sum$  = Jumlah Skor dan Jawaban Validator

$\sum x$  = Jumlah Skor Maksimal<sup>10</sup>

**Tabel 3. 2: Kategori kevalidan ahli**

Skor	Kategori	
80-100	A (Baik Sekali)	Dapat digunakan tanpa revisi
66-79	B (Baik)	Dapat digunakan dengan revisi
56-65	C (Cukup)	Dapat digunakan dengan revisi
40-55	D (Kurang)	Dapat digunakan dengan revisi
30-39	E (Gagal)	Tidak dapat digunakan <sup>11</sup>

### b. Validasi Butir Soal

Instrumen yang baik akan memiliki tujuan dan kesimpulan yang benar. Maka dari itu, untuk memperoleh instrumen yang valid di butuhkan suatu uji kevalidan dan kesahihan. Teknik yang digunakan pada validitas di penelitian ini yaitu validitas item soal yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Roudlotul Ilmiyah, "Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas V MI Bahrul Ulum," *Universitas Islam Lamongan* (2021): 42.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Nurhasanah, "Penerrapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Metode Student Fasilitator and Exolaining (SFE)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", 52

Validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menemukan makna dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Validasi butir soal di gunakan untuk mencari kevalidan soal *pre-test* dan *pos-test* yang sebelumnya di ujikan kepada non responden yaitu kelas IV MI Ihyaul Ulum. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara skor butir dan skor total

$N$  = Jumlah subjek penelitian

$\sum x$  = Jumlah skor butir atau item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total<sup>13</sup>

**Tabel 3. 3: Kategori kevalidan butir soal**

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$3 \leq VR \leq 4$	Sangat Valid
$2 \leq VR < 3$	Valid
$1 \leq VR < 2$	Kurang Valid
$0 \leq VR < 1$	Tidak Valid <sup>14</sup>

Dengan pengambilan keputusan jika,  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan valid, tetapi jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan tidak valid. Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $n = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya.<sup>15</sup> Untuk menghitung T-hitung menggunakan rumus Product Moment.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

<sup>13</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Putri, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat."

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden<sup>16</sup>

## 2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, digunakan untuk mengetahui ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda.<sup>17</sup> Alat instrumen merupakan syarat untuk memeriksa keabsahan alat, sehingga suatu alat yang valid biasanya dapat dipastikan bahwa keandalan alat harus terpenuhi.

Tes hasil belajar dianggap memberikan hasil yang relatif konsisten. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini memakai *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen bentuk tes objektif dan uraian.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( t - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum st^2$  = Jumlah varian item

$st^2$  = Varian total<sup>18</sup>

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisiensi reliabilitas adalah  $\geq 0,70$  jika koefisiensi reliabilitas  $< 0,70$  maka instrumen tersebut tidak reliabel.

**Tabel 3. 4: Kriteria Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang atau Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi <sup>19</sup>

<sup>16</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif* (Health Books Publishing, 2015).

<sup>17</sup> Dyah Budiastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

<sup>18</sup> Hidayat, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*.92

<sup>19</sup> Ibid.93

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian di butuhkan teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh data dari subyek penelitian. Pada penelitian ini memakai teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar.

### 1. Wawancara

Wawancara ini dipakai sebagai teknik untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah masalah yang dapat diteliti, atau dapat digunakan jika peneliti ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan responden secara lebih mendalam.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Fiqih Kelas III MI Ihayul Ulum Sukodono untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

### 2. Observasi

Observasi adalah salah satu proses yang kompleks, yang tersusun dari banyak proses biologis maupun psikologis. Diantara yang paling penting yakni seperti proses mengamati dan ingatan. Observasi ini digunakan jika penelitian melibatkan perilaku manusia, fenomena alam, proses kerja, dan jika subjek yang dipelajari tidak terlalu maju. Observasi ini adalah teknik mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik kalau dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain.<sup>21</sup> Dengan demikian observasi merupakan proses mengamati suatu objek yang sedang melakukan aktivitas sehingga didapatkan hasil yang dibutuhkan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sudaryono, dokumentasi ditunjukkan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian, terdiri dari buku yang relevan, peraturan, foto, laporan kegiatan, dan data yang sesuai dengan penelitian.<sup>22</sup> Dokumentasi merupakan cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber informasi baik tertulis ataupun dokumen yang terdapat pada responden atau lokasi dimana responden tersebut melakukan

---

<sup>20</sup> Ibid.137

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).145

<sup>22</sup> Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe RTE (Rotating Trio Exchange) Terhadap Hasil Belajar IPA MIN 1 Bandar Lampung."2018

kegiatan sehari-hari. Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang terdapat pada objek penelitian, seperti halnya daftar hasil belajar siswa dan berbagai hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

#### 4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yaitu paket pertanyaan yang dipakai untuk menghitung kadar keterampilan intelegensi, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.<sup>23</sup> Alat penelitian tes ini berisikan beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada para siswa guna untuk mendapatkan suatu jawaban dalam bentuk tes tulis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis berupa butir soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Pada penelitian ini tes tulis diberikan sebanyak dua kali yakni sebelum penerapan model ETH dan sesudah penerapan model ETH. *Pre-test* ini dilakukan sebelum adanya perlakuan sedangkan *post-test* dilakukan sesudah adanya perlakuan.

### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam proposal.<sup>24</sup> Untuk menganalisis suatu data yang sudah terkumpul dari penelitian ini, maka peneliti memakai teknik analisis data kuantitatif yang terdiri dari analisis instrument test, analisis hasil belajar, uji normalitas, dan uji hipotesis.

#### 1. Analisis Instrumen Tes

##### a. Daya Beda

Uji daya pembeda memiliki fungsi yaitu mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda jika tes tersebut diujikan pada anak berprestasi tinggi tetapi hasilnya rendah, dan jika diujikan kepada anak yang lemah tetapi hasilnya tinggi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Despa Milla Dwi Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe RTE (Rotating Trio Exchange) Terhadap Hasil Belajar IPA MIN 1 Bandar Lampung" (n.d.).

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.243

<sup>25</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).128

Daya beda yaitu kemampuan suatu soal untuk bisa membedakan siswa yang berpotensi tinggi dari siswa yang berkemampuan rendah. Adapun rumus menghitung daya beda soal tipe objektif yaitu:

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan:

IB = Jumlah Skor ideal kelompok atas

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JBB = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = jumlah siswa kelompok atas

Rumus menghitung daya beda tipe soal uraian yaitu:

$$DP = \frac{S_a - S_b}{I_a}$$

Keterangan:

sa = Jumlah skor kelompok atas

sb = Jumlah skor kelompok bawah

Ia = jumlah skor ideal kelompok atas

**Tabel 3. 5: Klasifikasi Daya Pembeda**

Koefisien	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,00 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik <sup>26</sup>

#### b. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran memiliki arti yaitu pengujian yang ditujukan untuk melihat tingkat kesulitan dari butir soal. Setiap butir soal tentunya mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Tes kesukaran ini bisa dipahami sebagai proporsi siswa yang menjadi peserta

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021).

untuk melakukan tes yang menjawab benar.<sup>27</sup> Adapun rumus dari tingkat kesukaran soal objektif adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{JBA + JBB}{2 \cdot JSA}$$

Keterangan:

JBA = Jumlah anak didik kelompok atas yang menjawab benar

JBB = Jumlah anak didik kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = Jumlah anak didik kelompok atas

Rumus dari tingkat kesukaran soal objektif adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{S_a + S_b}{I_a + I_b}$$

Keterangan :

S<sub>a</sub> = Jumlah skor kelompok atas

S<sub>b</sub> = Jumlah skor kelompok bawah

I<sub>a</sub> = Jumlah skor ideal kelompok atas

I<sub>b</sub> = Jumlah skor ideal kelompok bawah

**Tabel 3. 6: Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Koefisien	Interpretasi
TK = 0,00	Sangat Jelek
0,00 < TK ≤ 0,30	Jelek
0,00 < TK ≤ 0,70	Cukup
0,70 < TK ≤ 1,00	Baik
TK = 1,00	Sangat Baik <sup>28</sup>

### c. Sensitivitas Butir Soal

Sensitivitas merupakan seberapa benar pertanyaan tersebut dapat membedakan tingkat kompetensi siswa sebelum menerima perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ETH dan sesudah menerima perlakuan memakai model pembelajaran ETH. Adapun rumus sensitivitas soal tipe objektif adalah sebagai berikut:

<sup>27</sup> Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 128

<sup>28</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. 247

$$S = \frac{R_a - R_b}{N}$$

Keterangan:

- S = Indeks Sensitivitas  
 R<sub>a</sub> = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada pretest  
 R<sub>b</sub> = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada posttest  
 N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes<sup>29</sup>

Adapun rumus sensitivitas soal tipe uraian adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum_1^n S_{es} - \sum_1^n S_{eb}}{N (\text{skor max} - \text{skor min})}$$

Keterangan:

- S = Indeks Sensitivitas  
 N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes  
 $\sum_1^n S_{es}$  = Jumlah skor soal pretest  
 $\sum_1^n S_{eb}$  = Jumlah skor soal posttest  
 Skor max = Skor Maksimal yang diperoleh siswa  
 Skor min = Skor minimal yang diperoleh siswa<sup>30</sup>

Nilai sensitivitas butir soal yang berkisar antara =1,00 sampai 1,00 suatu soal dapat dikatakan dengan baik apabila indeks sensitivitasnya berbeda antara 0 dan 1. Butir tes di katakan sensitif terhadap pembelajaran apabila koefisien sensitivitasnya  $S \geq 0,3$ . Jika nilai suatu sensitivitas butir soal  $< 0,3$  maka akan dilakukan revisi.

## 2. Analisis Hasil Belajar

### a. Penilaian Tes

Penelitian tes pada penelitian ini menggunakan penskoran dengan mengkoreksi suatu jawaban, yaitu memberikan nilai 1 pada soal yang terjawab benar dan

<sup>29</sup> Umi Athiyah, "Pengaruh Metode Card Short Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI MIathlabul Huda Karangembang Babat" (n.d.): 56.

<sup>30</sup> Ibid.57

memberikan nilai 0 pada soal yang terjawab salah. Penskoran juga dapat dilihat dari bobot setiap soalnya.<sup>31</sup> Menurut metode penelitian ini, nilai siswa yang diperoleh dengan menghitung soal yang dijawab dengan benar. Adapun rumus menghitung penskoran soal adalah sebagai berikut:

$$S = x \cdot 100 \text{ (Skala 0-100)}$$

Keterangan:

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal<sup>32</sup>

### b. Rata-rata (Mean)

Mean merupakan suatu Teknik yang di pakai untuk mengetahui nilai rata-rata yang dihasilkan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah di tetapkan pada kelas III MI Ihyaul Ulum Sukodono, rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$x$  = Rata Rata (mean)

$\sum x$  = Jumlah Seluruh skor

$N$  = Jumlah Individu<sup>33</sup>

### c. Ketercapaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = x \cdot 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase yang menjawab soal dengan benar

R = Jumlah yang menjawab soal dengan benar

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).228

<sup>32</sup> Putri, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat."58

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).151

T = Jumlah total tes responden<sup>34</sup>

**Tabel 3. 7: Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar**

Nilai	Bobot	Kriteria
85 -100%	A	Baik Tinggi
70-84%	B	Tinggi
60-69%	C	Cukup
51-59%	D	Rendah
0-50%	E	Sangat Rendah <sup>35</sup>

#### d. Gain Skor

Gain yaitu selisih antara nilai posttest menggunakan pretest, gain menunjukkan data seberapa besar suatu interval dalam menaikkan pemahaman atau dominasi materi pada seseorang selesai melakukan intervensi.<sup>36</sup> Tinggi rendahnya N-Gain bisa diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu:

- 1) Pemahaman tinggi jika  $g > 0,7$  Tu 70%
- 2) Pemahaman sedang jika  $0,7 > g > 0,3$  atau  $70\% > g > 30\%$
- 3) Pemahaman rendah jika  $g < 0,3$  atau  $g < 30\%$

Adapun rumus dari N-Gain adalah sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skorpostest} - \text{Skorpretest}}{\text{Skormax} - \text{Skorpretest}}$$

Keterangan :

Skor Posttest = Skor tes akhir (Mean Postest)

Skor Pretest = Skor tes awan (Mean pretest)

<sup>34</sup> Putri, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat."59

<sup>35</sup> Munadliroh, "Pengaruh Strategi Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III MI Tarbiyatul Banat" (2019): 60.

<sup>36</sup> Dwi Anik Agustin, *Mengajarkan Sains Dengan Permainan* (Bandung: Tata Akbar, 2020).8

Smax = Skor maximal (100%)<sup>37</sup>

### 3. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bagaimana data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>38</sup> Uji pendekatan terhadap distribusi normal menggunakan SPSS versi 25 adapun rumus kriteria Normalitas adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Xi = Data/skor

$\bar{x}$  = rata-rata jumlah total skor

S = simpangan baku<sup>39</sup>

Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh pada model pembelajaran ETH dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Ihyaul Ulum. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran ETH terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MI Ihayaul Ulum

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran ETH terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MI Ihayaul Ulum

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* adalah bentuk uji hipotesis yang digunakan dalam analisis parametrik yang akan mencari distribusi normal data terdahulu. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk melakukan uji komparasi antara dua kondisi yang menggunakan data rasio, interval dan ordinal dengan catatan datanya berskala interval atau rasio.<sup>40</sup> Apabila objek yang memiliki data tidak normal, maka pengujian di lakukan menggunakan uji non parametrik

<sup>37</sup> Ibid.8

<sup>38</sup> Yulingga Nanda Hanief and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Deepublish, 2017).68

<sup>39</sup> Ibid.70

<sup>40</sup> Athiyah, "Pengaruh Metode Card Short Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI MIathlabul Huda Karangembang Babat."

menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji hipotesis pada penelitian ini berbantuan dengan aplikasi SPSS versi 25. Pengambilan sampel di lakukan di kelas III MI Ihyaul Ulum Sukodono. Adapun rumus *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_2}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$x_1$  = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

$x_2$  = Rata-rata sampel sesudah perlakuan

$s_1$  = Simpangan rata-rata sampel sesudah perlakuan

$s_2$  = simpangan baku sesudah perlakuan

$n_1$  = jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = jumlah sampel sesudah perlakuan.<sup>41</sup>

Adapun kriterianya:

$H_0$  diterima, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05

$H_0$  ditolak, jika nilai sig . (2-tailed) > 0,05.<sup>42</sup>

Uji Wilcoxon digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal. Untuk rumus uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{U - \left[\frac{1}{2n_1n_2}\right]}{\sqrt{\frac{1}{12n_1n_2(n_1 + n_2 + 1)}}}$$

Pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon bisa didapat dengan menggunakan uji Z. Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji z yaitu:

Jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Wasis Himawanto and Yulingga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan* (Deepublish, 2017).

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup>Nurhalimah, Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Di Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Agrista*, Vol 5 No 1, 2017